

Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Ridha Sri Rahayu, Kasir

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun

ridhasrirahayu@inaba.ac.id, kasir@inaba.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor minyak bumi dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Current Ratio (CR) sebagai representasi rasio profitabilitas dan likuiditas. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari lima perusahaan subsektor minyak bumi dan gas selama periode 2017–2024, yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan situs resmi perusahaan terkait. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda, disertai pengujian asumsi klasik, uji t, uji F, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, Current Ratio terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ROA, ROE, dan CR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi sebesar 14,1% mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi harga saham tergolong rendah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang relevan dengan kondisi pasar modal.

Kata kunci: *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Harga Saham*

1. Latar Belakang

Pasar modal dapat disebut sebagai salah satu penggerak perekonomian seluruh dunia, salah satunya adalah Indonesia. Dengan adanya pasar modal di dalam suatu negara atau suatu perusahaan bisa mendapatkan anggaran untuk melakukan aktivitas perekonomian. Terkait kodisini ini sama dengan tujuan perusahaan di mana mencari anggaran dapat mendorong pertumbuhan perekonomian yang terus menerus dan melindungi kelangsungan hidup perusahaan yang akan memberikan kesan positif dimata publik, selain itu agar publik tertarik untuk menjadi investor pada perusahaan tersebut. [1]

Banyak perusahaan dari berbagai industri telah terdaftar di beberapa pasar keuangan di Indonesia, termasuk Bursa Efek Indonesia. BEI adalah perusahaan yang membantu investor membeli dan menjual saham guna memfasilitasi perdagangan saham. Berbicara tentang industri-industri perusahaan yang terdaftar di BEI, seperti industri pertambangan minyak dan gas. Selain menjadi investasi yang aman, industri minyak dan gas beserta semua industri penunjangnya menyumbang 2,78% dari PDB. [2]

Hal ini menunjukkan bahwa pertambangan minyak dan gas lebih penting bagi PDB dibandingkan pertambangan batu bara, pertambangan bijih logam, dan jenis pertambangan lainnya, dengan kontribusi masing-masing sebesar 2,33%, 0,61%, dan 1,54%. Kementerian Keuangan menyatakan bahwa minyak bumi dan gas pernah menyumbang lebih dari 55% dari pendapatan negara Indonesia. Namun, subsektor pertambangan minyak dan gas mengalami pertumbuhan yang kurang ideal pada tahun 2018. Pergerakan saham di industri pertambangan menurun sebesar 2,04%, menurut data dari BEI. Menurut data dari Bursa Efek Indonesia, saham perusahaan pertambangan minyak dan gas telah berfluktuasi selama tujuh tahun terakhir. [3]

Indeks saham berperan penting dalam sistem pasar modal. Keberadaan indeks saham memungkinkan investor cepat menilai dampak sentimen terhadap harga pasar saham secara agregat maupun parsial. [4]. Harga saham

cenderung berfluktuasi, baik mengalami kenaikan maupun penurunan, sebagaimana pergerakan harga barang atau komoditas di pasar. Harga akan naik ketika permintaan tinggi, dan sebaliknya akan turun apabila penawaran tinggi. [4].

Keputusan investasi menuntut adanya pertimbangan dan analisis yang komprehensif untuk memastikan keamanan dana serta pencapaian keuntungan yang diharapkan. Seperti yang sudah diketahui perubahan harga saham yang bersifat fluktuatif, menimbulkan ketidakpastian dan risiko yang dapat memengaruhi keyakinan investor dalam berinvestasi. Dengan demikian, investor perlu melakukan analisis terhadap harga saham sebelum melakukan pembelian guna menilai kualitas, prospek, dan tingkat risiko saham, sehingga potensi kerugian dapat diminimalkan. [11]

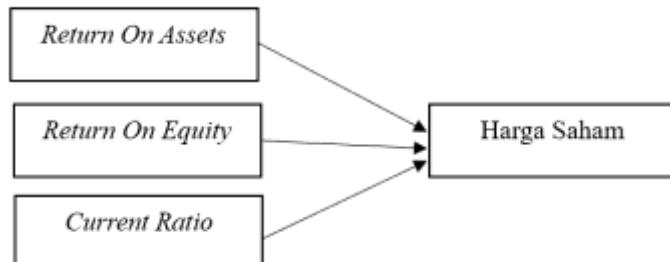
Rasio keuangan didefinisikan sebagai kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan. Perbandingan tersebut mencakup perbandingan antar komponen dalam satu laporan keuangan maupun antar laporan keuangan, dengan menggunakan data dari satu atau beberapa periode. [5]

Return On Assets menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan sumber daya berupa aset yang dimiliki. [6]. ROA yang tinggi kapasitas perusahaan menciptakan laba bersih dengan aset yang dimiliki perusahaan, sehingga mencerminkan bagi investor dan manajemen. Sekitar 40% perusahaan mengalami kemerosotan ketepatan dalam perhitungan ROA akibat adanya perubahan nilai aset yang berubah secara signifikan. kondisi rasio yang rendah dalam periode jangka panjang berpotensi akan menimbulkan implikasi yang serius terhadap keberlangsungan bisnis. Ketika rasio terus menerus mengalami penurunan secara berkelanjutan, mencerminkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang memadai untuk menutupi investasi pada aset. [7]

Return on Equity (ROE) mencerminkan hubungan antara profitabilitas yang diterima oleh pemilik modal dan total modal yang dipergunakan, serta mencerminkan profitabilitas modal sendiri atau kemampuan perusahaan dalam mengelola dana dan menghasilkan keuntungan. Rasio tersebut dipengaruhi oleh tingkat utang yang dimiliki perusahaan, peningkatan proporsi utang berpotensi meningkatkan rasio ROE. [8]

Current Ratio digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan badan usaha dalam memenuhi kewajiban lancar yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu dekat [9], CR mengacu pada kemampuan perusahaan menggunakan asetnya untuk melunasi utang jangka pendeknya sehingga menimbulkan keyakinan bahwa lebih tinggi nilai CR maka semakin rendah risiko perusahaan harus membayar kewajiban jangka pendek. Tingginya nilai CR mencerminkan kondisi likuiditas yang lebih baik dan dapat meningkatkan kepercayaan di kalangan investor, sehingga mendorong kenaikan harga saham, sementara CR yang rendah dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pergerakan harga saham [10]

Penelitian ini didasarkan pada hasil kajian sebelumnya yang mengindikasikan masih adanya *research gap*. Belum ada penelitian secara khusus mengkaji pengaruh ROA, ROE, dan CR secara simultan terhadap pergerakan harga saham perusahaan subsektor minyak bumi dan gas selama periode 2015–2024.



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber : Olahan pribadi peneliti 2026

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. ROA berpengaruh terhadap Harga Saham

2. ROE berpengaruh terhadap Harga Saham
3. CR berpengaruh terhadap Harga Saham
4. ROA, ROE dan CR secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham

2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif dikarenakan informasi diperoleh merupakan data berbentuk rasio dan penelitian ini memusatkan perhatian pada pengukuran tingkat pengaruh antarvariabel yang diteliti. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif serta verifikatif .

Dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengetahui variabel mandiri tanpa melakukan perbandingan atau hubungan dengan variable lain, baik dalam satu variabel maupun lebih. Sedangkan pendekatan verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. [12]

2.1. Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menerapkan teknik *nonprobability sampling*, dimana setiap anggota populasi terpilih sebagai sampel. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* sebagai metode penentuan sampel yang didasarkan pada kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian . [13]

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua perusahaan di subsektor minyak dan gas, dengan periode pengamatan yang berlangsung dari tahun 2017 hingga 2024 [14]. Data penelitian ini diperoleh dari BEI melalui situs web resminya. <https://www.idx.co.id>. Berdasarkan data tersebut, jumlah populasi yang teridentifikasi sebanyak 11 perusahaan, sehingga diperlukan tahapan seleksi lebih lanjut untuk menentukan sampel penelitian.

Tabel 2. Pertimbangan Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Subsektor Minyak Bumi dan Gas yang terdaftar di periode 2017-2024	11
2	Perusahaan Subsektor Minyak Bumi dan Gas yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut di BEI periode 2017-2024	(5)
3	Perusahaan Subsektor Minyak Bumi dan Gas yang memiliki data lengkap mengenai variable penelitian di BEI periode 2017-2024	(5)
Jumlah perusahaan yang dijanjikan sampel penelitian		

Sumber : Olahan Pribadi Peneliti 2026

Berdasarkan kriteria 11 populasi yang dapat diambil sampelnya, penelitian ini mencakup 5 perusahaan, dengan fokus yang dijelaskan melalui :

Tabel 3. Objek Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Badan Usaha
1	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
2	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk
3	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
4	RUIS	PT Radiant Utama Interinco
5	BIP	PT Astarindo Nusantara Infrastruktur Tbk

Sumber : Olahan Pribadi Peneliti 2026

3. Hasil

Dari hasil penelitian ini penulis memperoleh hasil terkait pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap Harga saham berdasarkan data sekunder yaitu laporan tahunan (*Annual Report*) pada perusahaan sub sektor minyak bumi dan gas yang terdaftar di BEI dengan rentang waktu 2017-2024 diperoleh melalui situs resmi <http://www.idx.co.id> dan situs resmi perusahaan penelitian.

3.1. Hasil Analisis Deskriptif

Tujuan dari metode statistik yang digunakan adalah memproses dan menyampaikan data agar lebih mudah dipahami adalah statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dilakukan dalam kajian ini dengan menghitung rata-rata nilai (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum pada tiap variabel penelitian, yaitu *ROA*, *ROE* dan *CR*. Hasil pengolahan data tersebut ditampilkan pada tabel berikut sebagai ringkasan analisis deskriptif.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
Harga Saham	40	50	6350	932.95	1333.911
ROA	40	-2462	1324	-	723.978
				149.03	
ROE	40	-9750	21815	475.88	4328.480
CR	40	10	1240	226.05	348.001
Valid N (Listwise)					

Sumber : Hasil Output SPSS, 2026

Berdasarkan pada Tabel 4. nilai *mean* menurut analisis statistik deskriptif Harga Saham adalah 932,95, dengan nilai minimum 50 dan maksimum 6.350. Hal ini berarti selama periode pengamatan, harga saham bervariasi cukup luas. Variabel ROA mempunyai nilai rata-rata -149,03, menggambarkan secara umum perusahaan dalam subsektor minyak bumi dan gas belum mampu mengoptimalkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Nilai ROA yang cenderung rendah bahkan negatif mencerminkan kinerja profitabilitas yang masih kurang baik. Selanjutnya, ROE mempunyai nilai rata-rata 475,88 dengan tingkat penyebaran data yang cukup besar, sebagaimana tercermin dari nilai standar deviasi. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari modalnya selama rentang waktu penelitian. Di sisi lain, CR mempunyai nilai rata-rata 226,05 menandakan perusahaan memiliki kemampuan relatif baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar. Nilai tersebut mengindikasikan kondisi likuiditas perusahaan yang cukup aman, meskipun terdapat variasi antarperusahaan sebagaimana terlihat dari nilai minimum dan maksimum.

3.2. Analisis Verifikatif

Pengujian Asumsi Klasik

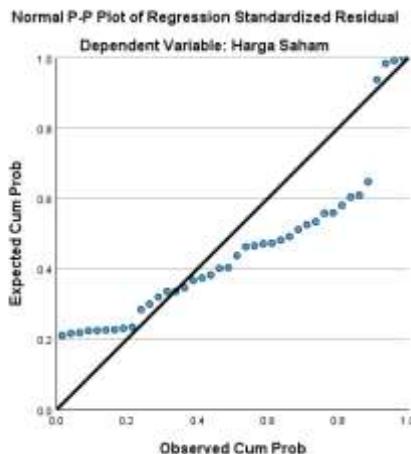
Pengujian asumsi klasik yang diterapkan pada penelitian ini mencakup empat jenis penjarian, yaitu ujian autokoleasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, serta uji autokolerasi. Berikut hasil dari setiap uji pemeriksaan yang meliputi: Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
40	.261	<.001

Sumber : Hasil Output SPSS, 2026

Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menghasilkan nilai statistik pengujian sebesar 0,261 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,001 berdasarkan hasil uji normalitas. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang mencolok dalam distribusi data dan berdistribusi normal. Sebagai hasilnya, data penelitian dapat disimpulkan tidak sesuai dengan hipotesis distribusi normal. Hal ini juga dapat dilihat melalui grafik plot di bawah ini:



Gambar 1. Plot P-P dari residu Terstandarisasi Regresi pada Grafik
Sumber : Hasil Output SPSS, 2026

Berdasarkan Gambar 1. terlihat terdapat Grafik distribusi titik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* tidak sepenuhnya mengikuti serta berada di sekitar garis diagonal. Beberapa titik tampak menyimpang dari arah garis diagonal, sehingga mengindikasi bahwa pola distribusi residual belum mengikuti distribusi normal secara sempurna. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan data penelitian tidak sepenuhnya memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikoleritas

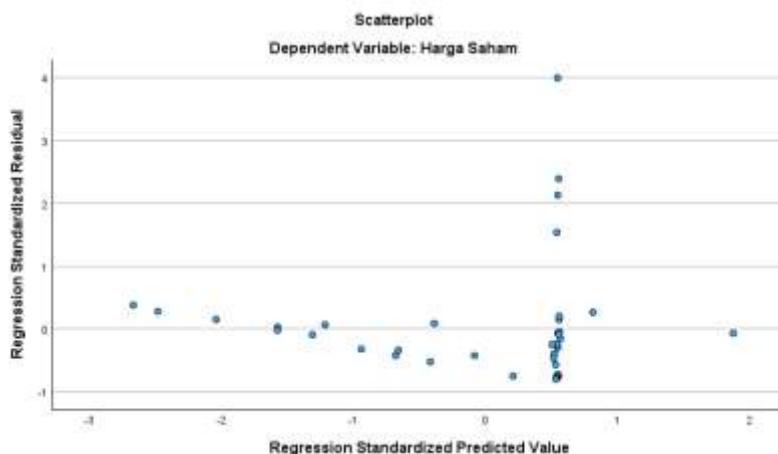
Uji Multikoleritas

Model	Tolerance	VIF
ROA	.997	1.003
ROE	.978	1.022
CR	.978	1.022

Selanjutnya, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dihasilkan dari setiap nilai variabel tersebut jauh lebih rendah dari nilai ambang batas 10, dengan nilai VIF sebesar 1,003 untuk ROA, 1,022 untuk ROE, dan 1,022 untuk CR. Nilai tersebut menunjukkan tidak ada hubungan linier yang kuat disetiap variabel independen pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ditujukan guna pengujian ada tidaknya ketidakmerataan dalam model regresi antar pengamat.



Gambar 2. Grafik Analisis Heteroskedastisitas Scatterplot
Sumber : Hasil Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, jelas bahwa distribusi titik-titik dalam grafik scatterplot tidak terstruktur dan tidak mengikuti pola sistematis. Pada sumbu vertikal, titik-titik residu tersebar pada bagian atas dan bawah garis nol.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin Watson
1	.276

Berdasarkan hasil uji autokorelasi Tabel diatas, nilai *Durbin-Watson* 0,276. Jumlah nilai tersebut jauh di bawah angka 2 yang umumnya digunakan untuk menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi dalam model regresi.

Analisi Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficient	
	B	Std. Error
(Constant)	1218.821	251.987
ROA	.049	.285
ROE	.035	.048
CR	-1.306	.599

Tabel 8 menyajikan hasil analisis sebagai dasar pembentukan persamaan regresi linear berganda yang telah ditetapkan:

$$Y = 1218,821 + 0,049 X_1 + 0,035 x_2 + 1,306 X_3$$

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.375 ^a	.141	.069	1287.028863	

Berdasarkan Tabel 9, diketahui secara simultan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 14,1%. Ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel prediktor terhadap variabel terikat tergolong relatif rendah, sementara itu sisanya dipengaruhi oleh berbagai variabel lain diluar model penelitian.

3.3 Pengujian Hipotesis

Hasil Hipotesis Parsial (Uji-t)

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	1218.821	251.987			4.387	<.001
ROA	.049	.285	.027	.173	.863	
ROE	.035	.048	.115	.734	.734	
CR	-1.306	.599	-.341	-2.182	.036	

Berdasarkan tabel 10, hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

H1 Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Mengacu pada uji hipotesis secara parsial, dapat disimpulkan ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham. Dengan ini, hipotesis nol menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham yang diterima, sedangkan hipotesis alternatif ditolak. Temuan ini merujuk berdasarkan hasil uji-t yang menunjukkan nilai t-hitung ROA berjumlah 0,173, kurang dari nilai t-table 2.028, serta taraf signifikansi sebesar 0.863, lebih tinggi dari 0.05. Kondisi ini mengungkapkan ROA tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada Harga Saham, sehingga pergeseran nilai ROA tidak berkorelasi dengan perubahan Harga Saham.

H2 Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Mengacu pada uji hipotesis secara parsial, dapat disimpulkan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Temuan ini menunjukkan hasil uji t yang memperoleh nilai t-hitung diperoleh sebesar 0,734, kurang dibanding dengan nilai t-table 2,028, dan nilai signifikansi 0,468 yang melampaui taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol yang memperlihatkan ROE dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham diterima, sedangkan hipotesis alternatif tidak diterima. Hasil pengujian ini mengindikasikan secara parsial perubahan nilai ROE gagal menunjukkan pengaruh signifikan pada pergerakan Harga Saham.

H3 Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Mengacu pada uji hipotesis secara parsial, dapat disimpulkan CR memengaruhi Harga Saham. Temuan ini menampilkan hasil uji-t yang memberikan nilai t-hitung yang diperoleh sebesar -2,182 melebihi nilai t-table sebesar 2,028. Selain itu, taraf signifikansi sebesar 0,036 berada di bawah 0,05. Dengan ini, hipotesis nol yang memperlihatkan CR tidak berdampak terhadap pergerakan harga saham, sementara hipotesis penelitian diterima. sehingga, hasil analisis menunjukkan CR memberikan pengaruh negatif yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada penelitian ini, ditunjukkan oleh koefisien negatif sehingga kenaikan CR diikuti dengan penurunan harga saham.

Uji Hipotesis Simultan (Uji-f)

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9761443.298	3	3253814.433	1.964
	Residual	59631958.602	36	1656443.295	
	Total	69393401.900	39		

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), *Debt to equity ratio*, *Return On Asset*, *Current Ratio*

Hasil uji F secara simultan pada tabel ANOVA mengindikasikan nilai F mencapai 1.964 pada tingkat signifikansi 0.137. Tingkat signifikansi melebihi 0.05, sehingga pengaruh gabungan dari ROA, ROE, dan CR terhadap harga saham tidak signifikan. Akibatnya, hipotesis nol diterima, menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel independen ini tidak dapat menjelaskan pergerakan harga saham dalam model studi ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan ROA dan ROE mempunyai dampak kecil pada harga saham. Di sisi lain, telah dibuktikan CR mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai saham. Selain itu, pengujian simultan menunjukkan bahwa jumlah dari ROA, ROE, dan CR tidak menunjukkan dampak yang dapat diidentifikasi terhadap nilai saham. Kesimpulan ini menyiratkan fluktuasi harga saham di subsektor minyak dan gas tidak sepenuhnya dapat dijelaskan oleh kriteria keuangan yang digunakan dalam studi ini.

Referensi

1. Purnama, I., Sari, I., Program, S., Akuntansi, S., La, T., & Mashiro, R. (t.t.). *Sri dan Intan/ Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset dan Return on Equity*. 73–90. <https://doi.org/10.55171/jsab.v10i2.759>
2. Badan Pusat Statistik. (2020). Pendapatan nasional Indonesia 2015–2019. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2020/06/12/7fe8d749c43bad46b1601662/pendapatan-nasional-indonesia-2015-2019.html>
3. Marsella, D. (2024). Pengaruh Price Earning Ratio, Current Ratio dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(7), 276-287. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i7.1901>
4. Karlina, A., & Hamdani, D. (2024). Pengaruh return on assets, net profit margin, firm size dan debt to equity terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015–2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1453–1469. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.482>
5. Sjarif, D., & Febriyanti, D. (2023). Pengaruh NPM, ROA dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI : (Studi Kasus pada Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(4), 1446-1454. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1357>
6. ..
7. ROA Website: <https://scaleocean.com/id/blog/belajar-bisnis/pengertian-return-on-assets-roa>
8. Hartati, L. (2024). Manajemen keuangan nilai perusahaan dengan mediasi manajemen laba. Selat Media.
9. Alydiya, S. A., & Berliani, K. (2025). Pengaruh Struktur Aset, ROA, CR dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 682-689. DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2113>
10. Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29-40. <https://doi.org/10.55357/sosek.v1i1.25>
11. Aisyah, S.N & Kusumawardani, A (2024). Pengaruh Current Ratio, Sales Growth, Net Profit Margin dan Firm Size. Terhadap Harga Saham: pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022. Universitas Indonesia Membangun. Vol. 3 No. 2 (2024): Economic Reviews Journal. E-ISSN 2830-6449 DOI: <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.475>
12. Oktaviani, W. W., & Kusumawardani, A. (2026). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 9971–9980. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5370>
13. Ulva Putri Ramadani, Raudhotul Muthmainnah, Nisa Ulhilma, Azzah Wazabirah, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas dan Representativitas . *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 574–585. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1021>
14. Taufik, R. (2025). Pengaruh ROA, ROE, CR Terhadap Harga Saham Pada PT Mayora Indah Tbk. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 1922–1928. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2256>
15. Sugiyono. (2022). Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet